

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *explanative research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010), peneliti menurut tingkat penjelasan adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Selain itu peneliti ini dimaksudkan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada akhirnya hasil penelitian ini menjelaskan hubungan kasual antar variabel-variabel melalui hipotesis. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lima variabel yaitu variabel pengetahuan produk (X1), variabel kualitas produk (X2), variabel nilai yang dipersepsikan (X3) dan variabel dependen kepuasan pelanggan (Y) dan variabel independen (Z).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Untuk keperluan penelitian, diperlukan sekelompok orang dalam suatu wilayah yang diteliti (populasi) untuk diberikan kuisioner yang berisi sejumlah pernyataan yang berisikan indikator dan variabel-variabel yang diteliti. Jawaban dari kuisioner tersebut diolah sehingga menghasilkan penelitian yang baik.

Metode yang pertama adalah mengidentifikasi populasi dilihat dari segi, yaitu elemen, unit penelitian sampel, kawasan, waktu, “Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Nazir,2003). Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen Wardah Kosmetik di Universitas Lampung.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008). Pertimbangan sampel dalam penelitian ini konsumen di Universitas Lampung yang menggunakan produk Wardah Kosmetik dengan frekuensi pembelian produk Wardah minimal 3 kali. Dalam penerapan teknik *purposive sampling* menggunakan rumus dari (Taro Yamane dalam Ridwan dan Akdon 2013) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \eta &= \frac{N}{N.d^2+1} \\
 &= \frac{2955}{N.d^2+1} \\
 &= \frac{2955}{2955.0,1^2+1} \\
 &= \frac{2955}{2955.0,01+1} \\
 &= 96,7 \text{ (dibulatkan menjadi 97)}
 \end{aligned}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%).

3.3 Definisi Konseptual

a. Pengetahuan Produk

Peter dan Olson (1999) mendefinikan sebuah pengetahuan produk sebagai pengetahuan konsumen yang berkaitan dengan pengetahuan tentang ciri atau karakter produk, konsekuensi menggunakan produk dan nilai tingkat kepuasan akan dicapai oleh produk.

b. Kualitas produk

Menurut Kotler dan Amstrong (2008) kualitas adalah karakteristik dari produk dalam kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang telah ditentukan dan bersifat laten.

c. Nilai Yang Dipersepsikan

Dalam mempertimbangan produk dan jasa pada kualitas dan kepuasan, konsumen juga mengevaluasi nilai yang dirasakannya (*perceived value*). Sementara nilai berbeda artinya untuk konsumen yang berbeda. Zeithaml dan Bitner (1996) mendefinisikan *perceived value* sebagai penilaian konsumen secara keseluruhan terhadap kegunaan suatu produk/jasa berdasarkan persepsi atas apa yang telah didapat. Nilai adalah ikatan yang kuat pada persepsi konsumen atas manfaat yang diterima dengan biaya dalam kaitannya dengan sejumlah uang, waktu dan usaha.

d. Kepuasan Konsumen

Menurut Kotler (1997) kepuasan konsumen adalah perasaan senang atau kecewanya seseorang yang berasal dari pertandingan antara kesannya terhadap kinerja (hasil) suatu produk dengan harapannya.

e. Loyalitas Pelanggan

Loyalitas merupakan sebuah sikap konsumen yang positif terhadap produk atau jasa perusahaan yang disertai dengan perilaku pembelian secara berulang dan bersikap konsisten, lalu merekomendasikan kepada orang lain produk atau jasa dari perusahaan. Sedangkan definisi pelanggan adalah seorang yang menjadi terbiasa membeli dari perusahaan, dimana kebiasaan ini terbentuk melalui pembelian interaksi yang seiring selama periode tertentu (Griffin, 2005)

3.4 Definisi Operasional

Menurut Nazir (2005) definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi variabel	Indikator
1	Pengetahuan produk	Pengetahuan konsumen yang berkaitan tentang ciri atau karakter, manfaat produk dan nilai tingkat kepuasan akan dicapai oleh produk	<ul style="list-style-type: none"> - Karakteristik produk - Manfaat produk - Nilai yang memuaskan
2	Kualitas produk	Suatu kondisi dari sebuah barang berdasarkan pada penilaian atas kinerja, keistimewaan tambahan, kegunaan dan kualitas yang dipersepsikan	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja (<i>performance</i>) - Keistimewaan tambahan (<i>feature</i>)

			<ul style="list-style-type: none"> - Kegunaan (<i>serviceability</i>) - Kualitas yang dipersepsikan (<i>perceived quality</i>)
3	Nilai yang dipersepsikan	Nilai adalah harga yang rendah, nilai adalah kepuasan yang diinginkan, nilai adalah kualitas yang didapat oleh pelanggan atas harga yang dibayarnya, nilai adalah apa yang didapat atas apa yang diberikan.	<ul style="list-style-type: none"> - Harga kosmetik yang terjangkau - Kesesuaian kualitas dengan harga - Manfaat produk
4	Kepuasan konsumen	Kepuasan konsumen wardah kosmetik pada mahasiswa universitas lampung.	<ul style="list-style-type: none"> - Perasaan senang terhadap kinerja produk - Kebanggaan karena memakai produk wardah - Kesesuaian fungsional wardah kosmetik - Harapan konsumen terhadap kualitas produk
5	Loyalitas konsumen	Komitmen pelanggan bertahan secara mendalam untuk kembali, melakukan pembelian ulang produk terpilih secara konsisten dimasa yang akan datang.	<ul style="list-style-type: none"> - Pelanggan yang meleakukan pembelian ulang secara teratur - Pelanggan yang membeli produk lain di tempat yang sama - Pelanggan yang menferesikan kepada orang lain - Pelanggan yang tidak dapat dipengaruhi pesaing untuk pindah

3.5 Skala Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini digunakan skala pengukurannya. Skala Likert berhubungan dengan sesuatu. Jawaban dari setiap indikator instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari nilai yang tertinggi sampai nilai yang terendah.

Pilihan jawaban yang bisa dipilih oleh responden dalam penelitian ini adalah:

1. Sangat setuju dengan skor 5
2. Setuju dengan skor 4
3. Netral dengan skor 3
4. Tidak setuju dengan skor 2
5. Sangat setuju dengan skor 1

3.6 Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Sebagai data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari pengisian kuisioner oleh pelanggan produk Wardah pada mahasiswa Universitas Lampung.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui data teoritis yang diambil dari buku-buku perpustakaan dan juga internet.

3.7 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software smartPLS versi 2.0.m3 yang dijalankan dengan media komputer. Menurut Jogiyanto dan Abdillah (2009) PLS (*Partial Least Square*) adalah :

Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang semacam silmutan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Selanjutnya Jogiyanto dan Abdillah (2009) menyatakan analisis *Partial Least Squares* (PLS) adalah teknik statistika multivarian yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS merupakan salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didisain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data.

Lebih lanjut, Ghozali dalam Rosalina (2013) menjelaskan bahwa PLS adalah metode analisis yang bersifat *soft modeling* karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100). Perbedaan mendasar PLS yang merupakan SEM berbasis varian dengan LISREL atau AMOS yang berbasis kovarian adalah tujuan penggunaannya.

Keunggulan-keunggulan dari PLS menurut Jogiyanto dan Abdillah (2009) adalah :

1. Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kompleks)
2. Mampu mengolah masalah multikolinieritas antar variabel independen
3. Hasil tetap kokoh walaupun terdapat data yang tidak normal atau hilang
4. Menghasilkan variabel laten independen secara langsung berbasis *cross-product* yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi
5. Dapat digunakan pada *konstruk reflektif* dan *formatif*
6. Dapat digunakan pada sampel kecil
7. Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal
8. Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda, yaitu: nominal, ordinal, dan kontinu.

Terdapat beberapa alasan yang menjadi penyebab digunakan PLS dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini alasan-alasan tersebut yaitu: pertama, PLS (*Partial Least Square*) merupakan metode analisis data yang didasarkan asumsi sampel tidak harus besar, yaitu jumlah sampel kurang dari 100 bisa dilakukan analisis, dan *residual distribution*. Kedua, PLS (*Partial Least Square*) dapat digunakan untuk menganalisis teori yang masih dikatakan lemah, karena PLS (*Partial Least Square*) dapat digunakan untuk prediksi. Ketiga, PLS (*Partial Least Square*) memungkinkan algoritma dengan menggunakan analisis *series ordinary least square* (OLS) sehingga diperoleh efisiensi perhitungan *algoritma* (Ghozali dalam Rosalina 2013). Keempat, pada pendekatan PLS diasumsikan

bahwa semua ukuran *variance* dapat digunakan untuk menjelaskan. Metode analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

3.7.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif, yaitu memberikan gambaran atau deskriptif empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian (Ferdinand dalam Rosalina 2013). Data tersebut berasal dari jawaban-jawaban responden atas item-item yang terdapat dalam kuisioner dan akan diolah dengan cara dikelompokkan dan ditabulasikan kemudian diberi penjelasan.

3.7.2 Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial, (*statistic induktif*) atau *statistic probabilitas*, adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono Dalam Rosalina 2013). Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial diukur dengan menggunakan *softwer SmartPLS (Partial Least Square)* mulai dari pengukuran model (*outer model*), struktur model (*inner model*) dan pengujian hipotesis.

PLS (*Partial Least Square*) menggunakan metoda *principle component analysis* dalam model pengukuran, yaitu blok ekstraksi varian untuk melihat hubungan indikator dengan konstruk latennya dengan menghitung total varian umum (*common variance*), varian spesifik (*specific variance*), dan varian error (*error variance*). Sehingga total varian menjadi lebih tinggi.

3.7.2.1 Pengukuran Model (*Outer Model*)

Outer model sering juga disebut (*outer relation atau measurement model*) yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Blok dengan indikator refleksif dapat ditulis persamaannya sebagai berikut:

$$\mathbf{X} = \Lambda_x \xi + \varepsilon_x \dots \dots \dots (3.1)$$

$$\mathbf{Y} = \Lambda_y \eta + \varepsilon_y \dots \dots \dots (3.2)$$

Dimana x dan y adalah indikator variabel untuk variabel laten exogen dan endogen ξ dan η , sedangkan Λ_x dan Λ_y merupakan matrix loading yang menggambarkan laten dengan indikatornya. Residual yang diukur dengan ε_x dan ε_y dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran.

Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menilai validitas dan realibilitas model. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Cooper dan Schindler dalam Jogianto dan Abdillah 2009). Sedangkan uji realibilitas digunakan untuk mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuisioner atau instrument penelitian.

Convergent validity dari *measurement model* dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor variabelnya. Indikator dianggap valid jika memiliki nilai AVE diatas 0,5 atau memperlihatkan seluruh *outer loading* dimensi variabel memiliki nilai *loading* > 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran tersebut memenuhi kriteria validitas konvergen (Chin dalam Rosalina 2013).

Rumus AVE (*average varians extracted*) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$AVE = \frac{\sum_{i=1}^n \lambda_i^2}{n} \dots\dots\dots(3.3)$$

Keterangan :

AVE adalah erarta ptesentase skor varian yang diektrasi dari seperangkat variabel laten yang diestimasi melalui *loadingstandarlize* indikatornya dalam proses iterasi algoritma dalam PLS
 λ melambangkan *standarlize loading factor* dan i adalah jumlah indikator.

Uji yang dilakukan pada *outer model* menurut Vincenzo (2010) :

- a. *Convergent Validity*. Nilai *convergen validity* adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan >0.5.
- b. *Discriminant Validity*. Nilai ini merupakan nilai *cross loading* faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain.
- c. *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai AVE yang diharapkan >0.5.
- d. *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas diperkuat dengan *Cronbach Alpha* atau *Composite Reliability*. Nilai diharapkan >0.7 untuk semua konstruk.

Dibawah ini hasil prariset untuk mengetahui kuisisioner yang akan disebar layak atau tidak untuk penelitian berikutnya, pra-riset dilakukan dengan menyebarkan 50 kuisisioner kepada 50 responden di Universitas Lampung. Kriteria layak dalam penelitian ini adalah AVE >0,5 dan Cross Loading >0,5. Hasil dari uji validitas

terhadap 19 item pernyataan kuesioner yang dilakukan pada 50 responden adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

<i>Measurement Model</i>	<i>Hasil</i>		<i>Nilai Kritis</i>	<i>Evaluasi Model</i>
<i>Outer Model</i>				
<i>Convergent Validity</i>	Variabel	AVE	>0,5	Valid
	X1	0,529644		Valid
	X2	0,585256		Valid
	X3	0,612950		Valid
	Y	0,521009		Valid
	Z	0,562036		Valid
<i>Diskriminant Validity</i>	Indikator	Cross Loading	>0,5	
	X1.1	0,727561		Valid
	X1.2	0,646292		Valid
	X1.3	0,801182		Valid
	X2.1	0,734477		Valid
	X2.2	0,643378		Valid
	X2.3	0,880284		Valid
	X2.4	0,782773		Valid
	X3.1	0,848209		Valid
	X3.2	0,757242		Valid
	X3.3	0,738902		Valid
	Y1.1	0,737096		Valid
	Y1.2	0,655605		Valid

	Y1.3	0,803519		Valid
	Y1.4	0,682103		Valid
	Z1.1	0,804549		Valid
	Z1.2	0,581662		Valid
	Z1.3	0,770156		Valid
	Z1.4	0,723172		Valid
	Z1.5	0,841685		Valid

Sumber: Data Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 3.3 melalui pengukuran (*outer loading*) menyatakan bahwa semua indikator memenuhi kriteria sehingga dinyatakan valid. Selanjutnya uji reabilitas dapat dilihat dari nilai *Cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability (pc)*. Untuk dapat dikatakan suatu item pernyataan reliabel, maka nilai *Cronbach's alpha* harus $>0,5$ dan nilai *composite reliability* harus $>0,7$. Dengan menggunakan output yang dihasilkan *SmartPLS* maka *composite reliability* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$pc = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum \text{var}(\epsilon_i)} \dots \dots \dots (3.4)$$

Dimana λ_i adalah *component loading* ke indikator dan $\text{var}(\epsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$. Dibandingkan dengan *Cronbach's Alpha*, ukuran ini tidak mengasumsikan *tau equivalence* antar pengukuran dengan asumsi semua indikator diberi bobot sama. Sehingga *Cronbach's Alpha* cenderung lower bond estimate reliability, sedangkan *Composite Reliability* merupakan closer Approximation dengan asumsi ertimasi parameter adalah akurat. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada 50 responden, dapat dilihat dalam tabel 3.4 :

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Composite Reliability	Nilai Kritis	Evaluasi Model
X1	0,770253	>0,7	Reliabel
X2	0,847886		
X3	0,825578		
Y	0,812173		
Z	0,863455		

Sumber : Data Diolah, 2015

3.7.2.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Menurut Vincenzo (2010) Uji pada model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk laten. Ada beberapa uji untuk model struktural yaitu :

- a. *R Square* pada konstruk endogen. Nilai *R square* sebesar 0,67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah).
- b. *Estimate for Parh Coefficients*, merupakan nilai koefisien kausal atau besarnya hubungan atau pengaruh konstruk laten. Dilakukan dengan prosedur *Bootrapping*.
- c. Prediction relevance (*Q square*) atau dikenal dengan Stone-Geisser's. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi dengan prosedur blinfolding. Apabila nilai ini yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator refleksi.

Model struktural (*Inner Model*) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Melalui proses *bootsrrapping*, parameter uji *T-statistic* diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas. Model

structural (*inner model*) dievaluasidengan melihat presentase variance yang dijelaskan oleh nilai R^2 untuk variabel dependen dengan menggunakan ukuran *Stone-Geisser Q-square test* Geisser (1975) dan juga melihat besarnya koefisien jalur struktural. Model persamaannya dapat ditulis seperti dibawah ini.

$$\boldsymbol{\eta} = \boldsymbol{\beta}_0 + \boldsymbol{\beta}\boldsymbol{\eta} + \mathbf{r}\boldsymbol{\xi} + \boldsymbol{\zeta} \dots \dots \dots (3.5)$$

$\boldsymbol{\eta}$ menggambarkan vector endogen (dependen) variabel laten, adalah $\boldsymbol{\xi}$ vector variabel exogen (*independent*), dan $\boldsymbol{\zeta}$ adalah vector variabel residual. Oleh karena PLS didesain untuk model *recursive*, maka hubungan antar variabel laten, setiap variabel laten dependen $\boldsymbol{\eta}$, atau sering disebut *causal chain system* dari variabel laten dapat dispesifikasikan sebagai berikut :

$$\boldsymbol{\eta} = \boldsymbol{\Sigma}_i \boldsymbol{\beta}_{ji} \boldsymbol{\eta}_i + \boldsymbol{\Sigma}_i \mathbf{Y}_{jb} + \boldsymbol{\zeta}_j \dots \dots \dots (3.6)$$

β_{ji} dan Y_{jb} adalah koefisien jalur yang menghubungkan predictor endogen dan variabel laten $\boldsymbol{\xi}$ dan $\boldsymbol{\eta}$ sepanjang range indeks i dan b , dan $\boldsymbol{\zeta}_j$ adalah inner residual variabel. jika hasil menghasilkan nilai R^2 lebih besar 0,2 maka dapat diinterpretasikan bahwa predictor laten memiliki pengaruh besar pada level struktural.

Predictive Relevance

R-square model PLS dapat dievaluasi dengan melihat *Q-square predictive relevance* untuk model variabel. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) memperlihatkan bahwa model mempunyai nilai

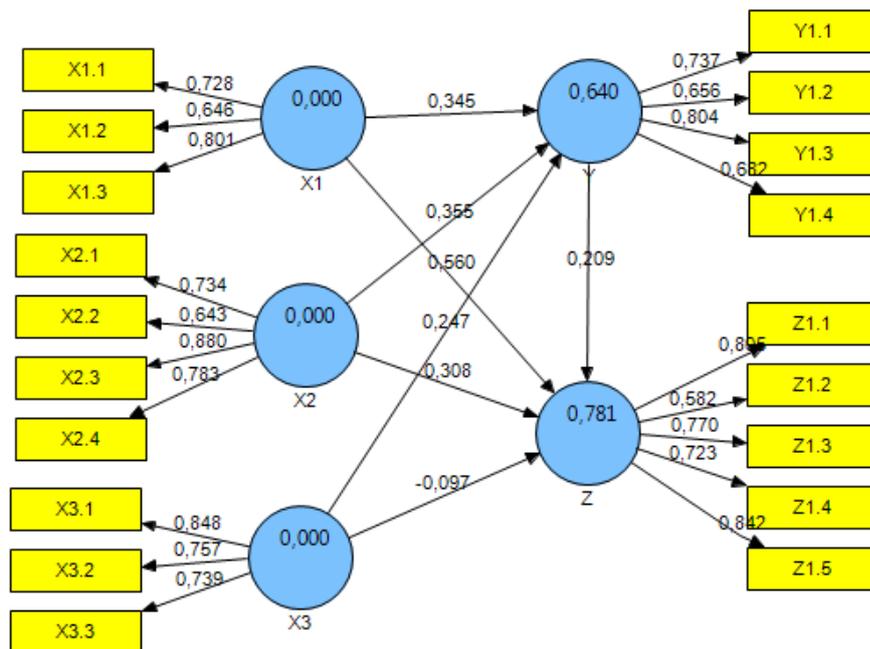
predictive relevance, sedangkan nilai Q-square kurang dari 0 (nol) memperlihatkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

Namun jika perhitungan melibatkan nilai *Q-square* lebih dari 0 (nol) maka model layak dikatakan memiliki nilai prediktif yang relevan, dengan rumus sebagai berikut :

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2) \dots (3.7)$$

3.7.2.3 Model Analisis Persamaan Struktural

Model analisis struktural tahap pertama yang dibangun dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Model Analisis Persamaan Struktural

3.7.2.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Jogianto dan Abdilah (2009), ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai *T-table* dan *T-statistic*. Jika *T-statistic* lebih tinggi dibandingkan nilai *T-table*, berarti hipotesis terdukung atau diterima. Untuk mendapatkan nilai *T-table* dengan menggunakan rumus n (jumlah sample)- k (jumlah variabel)-1.

Kriteria uji *T-statistic* uji *R Square* (R^2) dan *Q Square* (Q^2). Kriteria nilai *R Square* sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat), 0.19 (lemah). Menurut chin (1998), nilai *R Square* dikatakan (kuat) jika nilai sebesar 0.67, dikatakan (moderat) jika nilai sebesar 0.33 dan dikatakan (lemah) jika nilai sebesar 0.19. hasil dari *RSquare* (R^2) diatas menghasilkan nilai kepuasan konsumen sebesar 0,254 maka nilai *R Square* dikatakan (moderat) dan nilai loyalitas konsumen sebesar 0,128 maka nilai *R Square* dikatakan (lemah).

Kriteria nilai *Q Square* apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar). Analisis PLS (*Partial Least Square*) yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *SmartPLS versi 3.0.m3* yang dijalankan dengan media komputer. *Prediction Relevance (Q Square)* atau dikenal dengan *Stone-Geisser's*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi dengan prosedur *blinfolding*. Apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif.